

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan anak didik yang dilakukan dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab dalam membimbing anak-anak didik menjadi dewasa. Dalam proses pendidikan yang dilaksanakan secara formal di sekolah tidak lepas dari proses kegiatan belajar mengajar yang merupakan proses hubungan timbal-balik yang berlangsung antara guru dan siswa agar terpacainya tujuan tertentu. Oleh karena itu dalam penyelenggaraan pendidikan perlunya pendidik untuk mengadakan proses belajar mengajar yang akhirnya akan tercapai hasil belajar atau proses belajar. Hal ini selaras dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan dasar bagi manusia untuk dapat belajar dan berkembang untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Melalui pendidikan seorang diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan dirinya serta keterampilan yang diperlukan. Salah satu indikator kualitas pendidikan dapat di lihat dari hasil belajar.

Tercapainya tujuan pendidikan dilihat dari hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Menurut Hamalik (2006:60) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak paham menjadi paham”. Hasil belajar yang memuaskan merupakan tujuan dan harapan dari setiap siswa, orang tua murid, dan guru sebagai tenaga pendidik, tetapi untuk meraih hasil belajar yang baik tidaklah mudah karena banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Dengan demikian, hasil belajar adalah tolak ukur yang dipakai dalam mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Hasil belajar akuntansi dapat ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh ketika siswa mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Nilai yang dimaksud yaitu nilai hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, nilai ulangan akhir semester atau dari nilai ulangan kenaikan kelas pada mata pelajaran akuntansi. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa maka semakin baik pula tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Faktanya menurut UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian *Education Development Index* (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar. (UNESCO:2012). Sementara itu The United Nations Development Programme (UNDP) tahun 2011 juga telah melaporkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara. Dan pada 14 Maret 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Data ini meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan.

[http://www.kompasiana.com/www.savanaofedelweiss.com/kualitas-pendidikan-indonesia-refleksi-2-mei\\_5529c509f17e610d25d623ba](http://www.kompasiana.com/www.savanaofedelweiss.com/kualitas-pendidikan-indonesia-refleksi-2-mei_5529c509f17e610d25d623ba)

Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Tujuan proses pembelajaran diperolehnya hasil yang maksimal melalui optimalisasi proses pembelajaran tersebut, diharapkan siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal dan memuaskan. Penelitian ini mengacu pada permasalahan hasil belajar mata pelajaran akuntansi yang dihadapi oleh siswa kelas X SMK Batik 2 Surakarta. Kenyataan yang terjadi menyatakan bahwa terdapat siswa yang masih tergolong dalam hasil belajar yang kurang memuaskan. Hasil belajar yang kurang

memuaskan dapat terlihat dari hasil ulangan harian maupun nilai ujian tengah semester. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran akuntansi adalah 75. Masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM, maka guru perlu melaksanakan remediasi bagi siswa yang nilainya dibawah KKM. Dengan demikian diharapkan hasil belajar pada mata pelajaran pengantar akuntansi meningkat dan siswa bisa mencapai KKM.

Hasil belajar yang maksimal dicapai melalui proses belajar yang maksimal pula. Menurut Slameto (2003:54) mengatakan bahwa:

Ada dua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu (faktor intern seperti kesehatan, inteligensi, minat, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan) dan faktor yang bersumber dari luar diri individu (faktor ekstern seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat).

Peserta didik yang hidup di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang mendukung aktivitas mereka dalam belajar lebih cenderung memiliki hasil belajar yang baik, bila dibandingkan dengan peserta didik yang hidup di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang tidak mendukung aktivitas belajar mereka cenderung memiliki hasil belajar yang kurang baik. Seorang siswa dikatakan berhasil dalam proses belajar apabila dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu dengan prestasi yang baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi adalah cara mengajar guru. Cara mengajar guru adalah upaya mengimplementasikan rencana dalam melaksanakan kegiatan kependidikan berupa penyajian materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran agar tercapai secara optimal, untuk itu perlu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik diantaranya yaitu cara mengajar. Mengajar memiliki unsur seni sekaligus unsur ilmu, mengajar memang rumit tetapi yang terpenting guru itu harus tahu banyak

tentang bahan pelajaran dan menguasainya. Mengajar juga bukan merupakan pekerjaan yang ringan karena tidak hanya menyampaikan materi di kelas, tetapi juga menyiapkan bahan pelajaran, menilai proses dan hasil belajar murid, serta menegakkan disiplin.

Metode mengajar guru di dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena itu keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) pada peserta didik tergantung pada cara mengajar gurunya. Apabila cara mengajar gurunya menyenangkan dan menarik menurut siswa, maka siswa akan rajin, tekun, antusias, dan bersemangat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya, sehingga akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik itu tutur kata, sopan santun, motorik, dan gaya hidupnya. Begitu pula sebaliknya apabila cara mengajar guru tidak menyenangkan dan tidak menarik menurut siswa, maka siswa akan membolos, mencari alasan sakit, tidak mengerjakan tugas, belajar hanya pada saat ulangan saja dan sebagainya.

Keberhasilan seorang siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran di sekolah tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi. Selain cara mengajar guru, faktor yang berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa salah satunya ialah adanya keinginan atau minat dari siswa itu sendiri untuk berprestasi. Suryabrata (2004: 233) berpendapat bahwa “Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor”. Salah satunya yaitu minat belajar siswa. Menurut Syah (2013:133) “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar dan menjadi penentuan keberhasilan proses belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh adanya minat belajar, karena dengan memiliki minat belajar yang tinggi, maka akan mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Tanpa adanya minat ketika proses pembelajaran berlangsung pemusatan konsentrasi siswa akan berkurang, sehingga materi yang disampaikan kurang dapat dipahami bahkan tidak akan tersimpan dipikiran siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Minat belajar peserta didik, juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, fasilitas pembelajaran, dan lainnya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru agar dapat menumbuhkan kembangkan minat belajar peserta didik. Dengan adanya cara mengajar guru yang menyenangkan dan menarik serta minat belajar pada siswa yang tinggi akan mampu meningkatkan mutu belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Agar kegiatan proses belajar mengajar dapat diterima oleh peserta didik, guru perlu memiliki metode mengajar yang beraneka ragam, supaya peserta didik mempunyai minat belajar, ini akan mempermudah dalam menghubungkan kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Dalam hal ini cara mengajar guru memegang peran yang dominan. Karena itu pembahasan cara mengajar guru tidak bisa lepas dari minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul **“HASIL BELAJAR AKUNTANSI DALAM PERSEPSI CARA MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK BATIK 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dari masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Batik 2 Surakarta yang belum optimal.
2. Cara mengajar guru yang kurang menyenangkan menurut siswa, maka siswa cenderung kurang tekun, kurang rajin, kurang antusias menerima pelajaran yang diberikan.

3. Cara mengajar gurunya yang tidak menyenangkan dan tidak menarik menurut siswa, maka siswa akan membolos, mencari alasan untuk sakit, lebih senang sekolah libur, tidak mengerjakan tugas, belajar hanya pada saat ulangan dan sebagainya.
4. Kurangnya minat pada mata pelajaran akuntansi dapat berakibat pada hasil belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dibutuhkan agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar akuntansi yang digunakan adalah kemampuan psikomotorik siswa yang dilihat dari nilai raport siswa.
2. Persepsi cara mengajar guru dalam penelitian ini adalah persepsi cara mengajar guru akuntansi SMK Batik 2 Surakarta terhadap mata pelajaran akuntansi menurut tanggapan siswa.
3. Minat belajar dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh persepsi cara mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 ?
2. Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 ?
3. Adakah pengaruh persepsi cara mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi cara mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi cara mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang antara lain :

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pendidikan tentang hasil belajar Akuntansi dalam perspektif cara mengajar guru dan minat belajar siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi sekolah

Penelitian ini sebagai masukan yang bersangkutan dalam usahanya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kegiatan belajar mengajar agar hasil belajar siswa meningkat.

##### b. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar dapat lebih meningkatkan minat belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

##### c. Bagi pembaca

Dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan khususnya sekolah-sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi guru

Memberikan sumbangan bagi guru agar dapat meningkatkan profesionalisme dan kemampuan cara mengajar guru dalam proses pembelajaran.